Journal of Sharia Accounting and Tax
Vol. 2, No. 1, 2024, pp. 356−367
Published by Department of Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Pengalaman Auditor, Independensi, *Locus of Control*, dan *Audit Judgment* pada Auditor Internal Inspektorat Kabupaten Cirebon

Muhammad Robi Nugraha[1,*], Nur Eka Setiowati[1], Ridwan Widagdo[1]
[1] *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Syekh Nurjati, Indonesia*

KATA KUNCI

locus of control; independensi; pengalaman auditor; *audit judgment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, *locus of control* terhadap *audit judgment*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Populasi yang digunakan ialah seluruh auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Cirebon. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 53 auditor internal yang diperoleh dengan metode sensus (jenuh). Pengujian data dilakukan dengan cara uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifkan secara parsial terhadap *audit judgment*. Independensi auditor memiliki pengaruh signifkan secara parsial terhadap audit judgment. *Locus of control* auditor tidak berpengaruh signifkan secara parsial terhadap *audit judgment*. Pengalaman, independensi dan *locus of control* auditor berpengaruh signifkan secara simultan terhadap *audit judgment*. Pada koefisien determinasi (R2) menunjukkan nilai 0.308 atau 30,8% yang menyimpulkan bahwa sebesar 30,8% audit judgment dapat dijelaskan melalui variabel pengalaman, independensi dan *locus of control* auditor, sedangkan sisanya 69,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

KEYWORDS

locus of control; independence; auditor experience; audit judgment.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of experience, independence, locus of control on audit judgment. The research was conducted using quantitative methods and the types of data used were primary and secondary data, with data collection techniques through distributing questionnaires. The population used was all internal auditors who worked at the Cirebon Regency Inspectorate. The sample used in the study was 53 internal auditors obtained by the census method (saturated). Data testing is done by means of validity and reliability tests, classical assumption tests and hypothesis testing with regression analysis methods. The results showed that auditor experience has no significant effect partially on audit judgment. Auditor independence has a partially significant effect on audit judgment. Auditor locus of control has no significant effect partially on audit judgment. Auditor experience, independence and locus of control simultaneously have a significant effect on audit judgment. The coefficient of determination (R2) shows a value of 0.308 or 30,8% which concludes that 30,8% of audit judgment can be explained through the variables of experience, independence and auditor locus of control, while the remaining 69,2% is explained by other variables not used in this study.

Received : *24 September 2024*
Revised : *16 October 2024*
Accepted : *1 November 2024*

**Correspondence to*:
muhamadrobinugraha@gmail.com

PENDAHULUAN

Tata kelola pemerintah yang baik kini menjadi tuntutan yang semakin meningkat bagi sektor publik di Indonesia. Pemerintah perlu menerapkan akuntabilitas yang lebih tinggi dan mengurangi jumlah kasus korupsi yang telah menyebabkan hilangnya kepercayaan publik. Tingkat *Corruption Perceptions Index* di Indonesia Tahun 2023 berada di posisi 115 dari 180 negara, dan mendapat skor 34/100, skor yang sama dengan yang diperoleh tahun sebelumnya. Skor tersebut memperlihatkan bahwa satu dari ratusan negara yang menghadapi tingkat korupsi yang cukup tinggi adalah Indonesia.

Pelemahan pengawasan dari KPK dan perubahan Undang-Undang Mahkamah Konstitusi yang terjadi diduga menjadi penyebab semakin nyata kasus korupsi di Indonesia. Terdapat 3 (tiga) unsur yang dapat merealisasikan terbentuknya pengelolaan pemerintah yang baik, diantaranya adalah pengawasan, kontrol atau pengendalian, dan pemeriksaan (Mardiasmo, 2008). Untuk mewujudkan *good governance*, perlu diterapkan fungsi pengendalian dan pemeriksaan internal yang andal. Auditor internal pemerintah merupakan mekanisme pengendalian internal pertama untuk mencegah dan mendeteksi permasalahan yang ada di sektor publik (Haris, 2019). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengidentifikasi kelemahan dalam mekanisme pengendalian internal, dan pelanggaran pada regulasi yang ditetapkan pada saat pemeriksaan dengan tujuan tertentu di lingkup pemerintah daerah. Tabel 1 menunjukkan jenis temuan, jumlah permasalahan dan besaran persentasenya dari hasil pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Berhubungan dengan pemeriksaan atas manajemen negara dan transparansi keuangan negara, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berwenang untuk menggunakan temuan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), sesuai dengan Pasal 9 Ayat (1) Undang-Undang No. 15 Tahun 2004. Hasil pemeriksaan tersebut digunakan untuk menjadi dasar pengambilan keputusan dan rekomendasi oleh pemerintahan yang berjalan. Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), sebagai auditor internal pemerintahan, bertanggung jawab melakukan pengawasan internal sesuai dengan peran dan wewenangnya (Badan Pemeriksaan Keuangan, 2017).

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai lembaga audit internal pemerintah daerah memiliki tanggung jawab utama dalam menyediakan data penting kepada auditor eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan mendukung peningkatan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Kualitas audit yang baik dari Inspektorat dapat memberikan kepercayaan kepada pemerintah, DPRD dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang kinerja pemerintah daerah (Atmawinata, 2014). Inspektorat Daerah bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program-program pemerintah daerah yang telah direncanakan dan dianggarkan (Haris & Kusmanto, 2016).

Mengacu pada Peraturan Bupati Cirebon Nomor 62 Tahun 2008, Inspektorat Kabupaten Cirebon merupakan salah satu Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang mempunyai tanggung jawab secara langsung kepada Bupati. Pada Pasal 2 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat dijelaskan bahwa, Inspektorat melakukan fungsi pengawasan pemerintah daerah, yang dikepalai oleh seorang inspektur yang bertanggung jawab kepada Bupati, dan memperoleh bimbingan administratif dari Sekretaris Daerah. Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon pada setiap tahun anggarannya akan melalui proses pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor indepeden, yakni Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK). Selama pemeriksaan laporan keuangan tersebut, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menilai terkait kebijakan akuntansi yang diadopsi dan kesesuaian estimasi akuntansi yang ditentukan oleh Pemerintah Kabupaten Cirebon, serta meninjau secara menyeluruh penyajian laporan keuangan. Selain itu, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan dan menilai efektivitas atas sistem pengendalian intern dan kepatuhan Pemerintah Kabupaten Cirebon pada regulasi yang ditetapkan.

Tabel 1.
Rekapitulasi Opini Hasil Pemeriksaan LKPD Kabupaten Cirebon

	Opini atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah				
Kab. Cirebon	TA. 2018	TA. 2019	TA. 2020	TA. 2021	TA. 2022
	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)

Sumber: LHP LKPD BPK Jawa Barat (2023)

Selama 2018-2022, Pemerintah Kabupaten Cirebon telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan konsisten. Hasil positif tersebut salah satunya disebabkan oleh peran Inspektorat Daerah sebagai pengawas dan pengendalian intern. Namun, meskipun memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengidentifikasi terdapat sistem pengendalian intern yang lemah dan kasus pelanggaran terhadap regulasi pemerintah pada Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Cirebon.

Hal demikian menunjukkan Inspektorat Kabupaten Cirebon belum sepenuhnya melaksanakan perannya sebagai badan pengawas intern pemerintah daerah. Sebagai auditor eksternal, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam pemeriksaannya mengidentifikasi temuan-temuan audit yang sebelumnya terlewat oleh auditor internal. Temuan-temuan ini berkaitan dengan kesalahan penyajian laporan keuangan, sistem pengendalian internal yang lemah, dan pelanggaran terhadap peraturan. Hal tersebut mengindikasikannya ketidakmampuan auditor internal dalam menjalankan peran pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan.

Sebagai Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP), auditor juga membuat penilaian atas bukti dan informasi untuk mengenali jenis manipulasi. Auditor internal diharuskan memastikan dan mempertimbangkan ketepatan bukti dan informasi yang diperoleh dalam menentukan *judgment* pada saat pemeriksaan (Tielman, 2012). Bukti-bukti tersebut harus valid dan relevan guna menjadi dasar auditor untuk memberikan rekomendasi dan tindak lanjut hasil audit. Hal ini memberi kesimpulan bahwa pertimbangan atau *judgment* seorang auditor dapat memengaruhi hasil dan kualitas suatu pemeriksaan (Alamri & Tinangon, 2017). Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Johari et al., 2014) bahwa kualitas hasil pemeriksaan dapat ditinjau dari kualitas *judgment* dan keputusan yang dibuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi mengacu pada pengetahuan dan pemahaman individu tentang suatu kejadian yang ada di sekitar, dan paham akan penyebab dari peristiwa tersebut (Pratiwi & Nadiya, 2020). Teori atribusi secara langsung berkaitan dengan sikap dan karakteristik

individu yang dapat diprediksi perilaku individu tersebut dalam situasi tertentu (Evia et al., 2022). Pada saat auditor menghadapi situasi yang menguntungkan atau merugikan dirinya, penting bagi auditor untuk menjaga sikap profesionalisme. Hal ini memastikan bahwa auditor mematuhi aturan dan menjalankan penugasan berdasarkan standar yang telah ditetapkan (Dila, 2021). Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikarenakan untuk memahami bagaimana perilaku internal dan eksternal auditor dapat memengaruhi kualitas audit dan pengaruhnya dalam pembuatan *judgment.*

Teori Kognitif

Teori kognitif adalah transformasi dalam persepsi dan pemahaman pada individu saat seseorang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan pada dirinya. Teori kognitif memandang pembelajaran sebagai aktivitas yang memberikan elemen-elemen kognisi, khususnya pikiran untuk mengenali dan memahami dorongan dari luar (Piaget, 1960). Penggunaan teori kognitif dapat diterapkan dalam menganalisis bagaimana cara auditor memperoleh suatu pertimbangan dan keputusan melalui pengalaman dan kemampuannya saat melaksanakan penugasan audit (Tantra, 2013).

Teori X dan Y McGregor

Teori X dan Y McGregor diperkenalkan oleh McGregor pada tahun 1960. Teori X adalah teori untuk individu yang mempunyai kecenderungan eksternal *locus of control*. Individu seperti ini pada hakikatnya tidak menyenangi pekerjaan, dan memilliki keinginan untuk menghindar dari tanggung jawabnya, sehingga individu dengan kepribadian ini harus dituntut dengan hukuman atau ancaman untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya, teori Y lebih condong pada *locus of control* internal, di mana individu yang seperti ini menyukai pekerjaan, dan memiliki rasa tanggung jawab. Ketika mendapatkan tugas yang kompleks, auditor dengan tipe ini tetap profesional, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Auditor seperti ini tidak terpengaruh dengan tekanan penugasan yang dihadapi, sehingga dapat membuatu suatu *judgment* yang lebih tepat (Ruce, 2021).

Audit

Audit merupakan proses mengumpulkan dan menganalisis bukti dan informasi untuk mengindentifikasi dan melaporkan tingkat kemiripan antara informasi yang diperoleh dengan standar telah yang ditentukan (Arens et al., 2015). Auditing didefinisikan sebagai metode sistematis dalam meninjau dan mendapatkan bukti terkait dengan berbagai aktivitas ekonomi suatu organisasi. Tujuannya adalaha untuk menilai tingkat kesesuaian berbagai pemeriksaan yang telah dilakukan dan memberikan hasil temuannya kepada para pemangku kepentingan (Mulyadi, 2010). Auditing ialah suatu pemeriksaan secara sistematis dan dilakukan dengan menyeluruh oleh pihak independen pada laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Tujuannya untuk memberikan opini terkait keakuratan dan integritas laporan keuangan tersebut (Agoes, 2012).

Mengacu beberapa definisi di atas, auditing dapat dipahami sebagai suatu proses pemeriksaan dan pengumpulan bukti dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan. Kegiataan ini dilaksanakan oleh pihak yang independen dan kompeten untuk memberikan opini atas kesesuaian laporan keuangan. Hasil audit tersebut kemudian disampaikan kepada pihak memiliki kepentingan.

Audit Internal

Audit internal merupakan kegiatan independen yang menyediakan layanan jasa asurans dan konsultansi, yang bertujuan meningkatan nilai dan kinerja organisasi. Auditor internal memiliki kewajiban untuk menyiapkan informasi mengenai sistem pengendalian internal organisasi untuk menjamin bahwa organisasi dapat mencapai tujuan yang ditargetkan dengan lengkap, efektif, dan berkualitas (Tugiman, 2006).

Auditor internal dalam pemerintahan berada pada lembaga yang meliputi Inspektorat Jenderal, Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota dan Badan Pengawasan dan Pembangunan (BPKP). Tanggung jawab audit internal di pemerintahan saat ini diawasi oleh Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP). Dalam Standar Audit Internal Pemerintah Indonesia, Asosiasi Audit Internal Pemerintah Indonesia (2014), Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) merupakan auditor internal pemerintah yang berperan sebagai komponen utama dalam manajemen pemerintahan, dengan tujuan mencapai tata kelola pemerintahan yang baik dan mendukung tujuan yang ingin dicapai yakni terciptanya pemerintah yang bersih.

Audit Judgment

Audit judgment merupakan pendekatan yang digunakan auditor untuk membuat pertimbangan pada bukti dan informasi, yang melibatkan pengembangan suatu konsep, pendapat atau penilaian mengenai suatu objek, peristiwa, kondisi, atau bentuk kejadian lainnya (Mulyadi, 2010). Pertimbangan atau *judgment* adalah proses yang berkelanjutan di mana auditor mengumpulkan informasi, memutuskan apakah akan berbuat atau tidak, dan menerima informasi lebih lanjut. Auditor harus menggunakan pertimbangan profesional dalam merespon informasi mengenai tugas yang diterima dan risiko audit yang dihadapi auditor dalam menentukan *judgment* (Jamilah et al., 2007).

Pengalaman Auditor

Pengalaman didefinisikan sebagai lamanya durasi atau jumlah siklus kerja yang dibutuhkan individu untuk memperoleh pemahaman mendalam dan mencapai pencapaian yang baik dalam menjalankan tugas pekerjaan. Definisi pengalaman tersebut membuat kesimpulan bahwa pengalaman dapat memperluas dan memperdalam keterampilan seseorang dalam melaksanakan tugas. Individu dengan luasnya pengalaman yang dimiliki akan semakin terampil dan cepat dalam melakukan tugas yang sama (Pangesti & Agustina, 2022). Dengan meningkatnya pengalaman seorang auditor, maka terdapat pula peningkatkan audit *judgment*. Pengalaman yang luas dalam bidang audit dapat menjadi bekal auditor auditor untuk secara efektif menangani tugas-tugas yang menunjukkan kecenderungan pola yang sama (Tampubolon, 2018).

Independensi Auditor

Independensi mencerminkan integritas dalam diri auditor saat mempertimbangkan fakta. Dalam melaksankana penugasan audit, auditor harus menjaga sikap independensinya dan profesionalismenya untuk menentukan audit *judgment* yang lebih sesuai. Evaluasi objektif sangat penting untuk menghindari keberpihakan auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya untuk membentuk dan menyampaikan pendapatnya (Mulyadi, 2010).

Auditor dengan independensi dan profesionalitas tinggi akan mampu membuat audit *judgment* yang lebih efektif. Semakin kuat independensi yang ada dalam diri auditor, semakin presisi audit *judgment* yang akan dibuat. Saat membentuk suatu

judgment, auditor harus menahan diri dari menunjukkan keberpihakan terhadap kepentingan apapun, baik yang terkait organisasi atau pihak yang terlibat dalam laporan yang diaudit (Drupadi & Sudana, 2015).

Locus of Control Auditor

Locus of control dapat dijelaskan sebagai suatu perspektif seorang individu bagaimana menghadapi suatu kejadian, apakah mungkin atau tidak seseorang tersebut menguasai suatu peristiwa yang terjadi (Engko & Gudono, 2007). *Locus of control* menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terkait seberapa besar pengaruh sikap atau perilaku yang dilakukan terhadap hasil yang didapatkan (Jaspin et al., 2021).

Locus of control mempunyai 2 (dua) bagian yang meliputi internal dan eksternal. Auditor dengan kepribadian *locus of control* internal melihat hidupnya sebagai hal yang dapat diprediksi, dan pada perilaku individu auditor, *locus of control* memiliki kontribusi di dalamnya sehingga dapat membuat *judgment* yang akurat. Sedangkan, auditor dengan *locus of control* eksternal melihat suatu hidup sebagai hal yang tidak dapat diprediksi, begitu pula dalam memperoleh suatu maksud, dengan itu perilaku seseorang tidak dapat berpengaruh dalam dirinya, sehingga akan menurunkan hasil *judgment*-nya (Raiyani & Dharma, 2014).

METODE

Metode penelitian didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan logis yang bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan untuk tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal. Penelitian asosiatif hubungan kausal adalah penelitian yang mempunyai sifat sebab-akibat, di mana variabel independen bereperan sebagai faktor yang memengaruhi , sementara variabel dependen sebagai yang dipengaruhi (Sugiyono, 2018).

Populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang dipilih oleh penliti untuk diteliti dan disimpulkan berdasarkan karakteristik dan kualitas tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua auditor internal Inspektorat Kabupaten Cirebon yang melakukan fungsi pengawasan dan pemeriksaan, yakni berjumlah 66 responden. Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah maupun karakteristik yang dari keseluruhan populasi. Sampel yang diperoleh benar-benar harus mewakili populasi tersebut ((Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini digunakan metode sampel jenuh (sensus) untuk pendekatan teknik *sampling*. Pendekatan ini merupakan suatu metode di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor internal Inspektorat yang melakukan fungsi pemeriksaan dan pengawasan. Sampel yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 66 responden yang terdiri atas Auditor dan Pengawas Penyelenggaraan Uusan Pemerintah Daerah (P2UPD).

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses dalam penelitian yang dinilai strategis, dikarenakan mempunyai tujuan utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2018). Data penelitian dikumpulkan melalui item pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan secara sistematis dengan maksud untuk menggali informasi dari auditor internal atau Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP) di Inspektorat Kabupaten Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas data, diperoleh nilai untuk setiap variabel pengalaman auditor, independensi, *locus of control*, dan *audit judgment* untuk jumlah sampel sebesar 53 adalah sebesar 0,279. Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Maka dapat diambil kesimpulan dari semua butir item yang sudah diuji oleh peneliti dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas data, diperoleh nilai untuk setiap variabel pengalaman auditor, independensi, *locus of control*, dan *audit judgment* untuk jumlah sampel sebesar 53 adalah α > 0,70. Maka dapat diambil kesimpulan dari semua butir item yang sudah diuji oleh peneliti dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji t

Pengujian secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tiap-tiap variabel independen secara mandiri dalam mendefinsikan variasi variabel terikat pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji signifikansi secara parsial pada tabel 2, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Mengacu pada hasil regresi yang didapat pada variabel pengalaman auditor dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1,585 < 2,010) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,119 > 0,05). Hal ini memperlihatkan bahwa variabel pengalaman secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* (Y) atau dapat dikatakan **hipotesis pertama (H_1) ditolak**. (2) Berdasarkan hasil regresi yang didapat pada variabel independensi auditor memperoleh nilai t_{hitung} yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,185 > 2,010) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05). Hal tersebut menyimpulkan bahwa variabel independensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit judgment* (Y) atau dapat dikatakan **hipotesis kedua (H_2) diterima**. (3) Melihat hasil regresi yang didapat pada variabel *locus of control* auditor, maka diperoleh nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari nilai t_{tabel} (0,770 < 2,010) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,445 > 0,05). Hal demikian menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *locus of control* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap audit *judgment* (Y) atau dengan kata lain, **hipotesis ketiga (H_3) ditolak**

Tabel 2.
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	2,228	7,085	0,314	0,755
Pengalaman	0,160	0,101	1,585	0,119
Independensi	0,364	0,114	3,185	0,003
Locus of Control	0,078	0,101	0,770	0,445

Sumber: Output SPSS, Data Diolah Peneliti (2024)

Uji Koefisien Determinasi

Untuk memperoleh kesimpulan seberapa baik model regresi mendeskripsikan variasi pada variabel terikat, maka digunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil koefisien determinasi

sebesar 30,8%. Dengan itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pengambilan audit *judgment* dapat dijelaskan sebesar 30,8% oleh variabel independen yaitu pengalaman, independensi, dan *locus of control* auditor. Sedangkan sebagiannya terdapat 69,2% kemampuan pengambilan audit *judgment* dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap *Audit Judgment* pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Pada pembuktian hipotesis pertama, memperlihatkan bahwa variabel pengalaman auditor (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* (Y). Hasil pengujian tidak sama dengan hipotesis awal yang ditentukan, karena dimungkingkan ada faktor-faktor lain yang lebih memiliki pengaruh. Hasil penelitian ini tidak mendukung peneliitan yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ode et al., 2021; Pratiwi & Nadiya, 2020; Yunanico & Erinos, 2020) yang mengemukakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment.* Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadanty & Muslimin, 2020). Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori kognitif yang mendefinsikan bahwa individu akan belajar dari pengalaman yang diperoleh sebelumnya. Menurut teori kognitif, auditor akan menerapkan pengalaman dan pengetahuan yang ada dalam diri auditor saat melaksanakan penugasan selanjutnya (Praditaningrum, 2012).

Faktor yang menjadi penyebab pengalaman tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* pada Inspektorat Kabupaten Cirebon adalah keterbatasan penelitian ini yang hanya mengartikan pengalaman dilihat dari durasi lama bekerja dan kuantitas penugasan yang diterima sebagai auditor tanpa memperhatikan jenis pengauditan yang pernah diterima. Durasi kerja yang lama dan banyaknya penugasan yang diterima tanpa diimbangi dengan jenis pekerjaan audit tidak menjamin auditor internal pemerintah dapat membuat keputusan yang tepat.

Pengaruh Independensi Auditor terhadap *Audit Judgment* pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Pada pembuktian hipotesis kedua memperlihatkan bahwa variabel independensi auditor (X_2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap *audit judgment* (Y). Semakin kuat independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik *audit judgment* yang dibuat. Pada saat pembuatan suatu *judgment,* seorang auditor dilarang memihak kepada siapapun yang memiliki kepentingan dengan pemeriksaan yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini sama dengan yang diakukan sebelumnya oleh (Annisa, 2023; Dila, 2021; Pratiwi & Nadiya, 2020; Sihombing & Siagian, 2020) yang mengemukakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap *audit judgment*.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia Nomor PER-01/AAIPI/DPN/2021 pada poin 1100 bahwa dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan audit intern, APIP dan kegiatan audit intern harus independen serta para auditornya harus objektif dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi APIP dan kegiatan audit serta objektivitas auditor diperlukan agar kredibilitas hasil audit meningkat, sehingga hasil dari rekomendasi dan tindak lanjut audit akan diterima dan dipercaya publik.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Audit Judgment* pada Inspektorat Kabupaten Cirebon

Pada pembuktian hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa variabel *locus of control* auditor (X_3) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap audit *judgment* (Y). Hal ini tidak menujukkan bahwa semakin berkualitas cara auditor memandang terhadap suatu kejadian, maka akan lebih baik dalam pembuatan *judgment.* Hasil pengujian tidak sama dengan hipotesis awal yang dirumuskan karena dimungkingkan ada faktor-faktor lain yang lebih memiliki pengaruh. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Azizah & Pratono, 2020a) yang menyimpulkan bahwa *locus of control* auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit judgment.* Namun, sebaliknya penelitian tidak sesuai dengan yang diakukan (Jaspin et al., 2021; Ode et al., 2021) yang menyatakan bahwa *locus of control* auditor memiliki pengaruh terhadap audit *judgment*.

Mengacu pada teori X dan Y McGregor, auditor internal di Inspektorat Kabupaten Cirebon berada dalam *locus of control* eksternal (X), di mana auditor memiliki ketidakpastian dalam mengandalkan kemampuan yang dimilikinya pada saat pembuatan audit judgment. Auditor internal pada penelitian ini belum dapat mengontrol hasil audit judgment yang diputuskan karena adanya dilema dan ketidakpastian dalam diri auditor apakah mampu atau tidak mengidentifikasi dan menganalisis faktor kegagalan dan memotivasi dirinya meraih keberhasilan penugasan. Ketidakkonsistenan *locus of control* pada penelitian ini berasal dari ketergantungan auditor pada keadaan yang dihadapi. Dengan ini, hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi pembuatan *audit judgment*.

KESIMPULAN

Pengalaman auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit judgment* secara parsial pada auditor internal Inspektorat Kabupaten Cirebon. Independensi berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* secara parsial pada auditor internal Inspektorat Kabupaten Cirebon. *Locus of control* auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment secara parsial pada auditor internal Inspektorat Kabupaten Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed., Vol. 1). Salemba Empat.

Alamri, F., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit Judgement Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal EMBA*, *5*(Juni), 593–601. https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/download/15731/15243

Annisa, A. W. B. R. (2023). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Independensi dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment Dikantor BPKP Sumatra Barat. *Student Scientific Creativity Journa*, *1*(3).

Arens, A., Elder, R., & Beasley, M. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (1st ed.). Penerbit Erlangga.

Atmawinata, M. R. (2014). Pengaruh Profesionalisme dan Independsi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit: Studi pada Inspektorat Jawa Barat. *Jurnal Etikonomi*, *13*(2).

Azizah, N. D. J., & Pratono, R. (2020a). Pengaruh Locus of Control, Independensi, Kompleksitas Tugas, dan Gender Terhadap Audit Judgement (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *LIABILITY*, *2*(1).

Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017. In *Standar Pemeriksaan Negara*.

Dila, P. A. M. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Judgment (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Bali). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

Drupadi, M. J., & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, *12*(3).

Engko, C., & Gudono. (2007). Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 11*(2).

Evia, Z., Santoso, R. E. Wi., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance, 2*(2), 141. https://doi.org/10.24853/jago.2.2.141-149

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haris, A., & Kusmanto, H. (2016). Inspection Function of Inspectorate of Serdang Bedagai Regency. *Jurnal Administrasi Publik*, *6*(1). http://ojs.uma.ac.id/index.php/adminpublik

Haris, N. S. (2019). Effects of Professional Skepticism, Organizational-Professional Conflicts and Performance Evaluation Toward Audit Judgment Through Auditor Dysfunctional Behavior. *Research Journal of Finance and Accounting* , *10*(8). https://doi.org/10.7176/RJFA

Jaspin, S. R., Lannai, D., & Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Locus of Control, Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judegment Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan Makassar. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *4*(3).

Johari, R. J., Sanusi, Z. M., Isa, Y. M., & Ghazali, A. W. (2014). Comparative Judgment of Novice and Expert on Internal Control Tasks: Assessment on Work Effort and Ethical Orientation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *145*, 352–360. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.044

Ruce, L. K., & Wahidahwati, W. (2021). Faktor–Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA), 10*(8).

Mardiasmo. (2008). *Perpajakan (Edisi Revisi 2008)*. CV Andi Offset.

Mulyadi. (2010). *Auditing* (6th ed., Vol. 1). Penerbit Salemba.

Ode, L., Rakhman, A., & Usman, A. (2021). Effect of Locus of Control and Auditors' Experience on Audit Judgment with Task Complexity as Moderation Variable (A

Study at the Inspectorate Office of West Sulawesi Province). In *International Journal of Innovative Science and Research Technology* (Vol. 6, Issue 1). www.ijisrt.com

Pangesti, M., & Agustina, D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Wilayah Kota Semarang Dan Yogyakarta). *Jurnal Risma*, *2*(4).

Pedoman Pelaksanaan Reviu Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (2017). Diakses pada 4 Oktober 2023 pada https://inspektorat.cirebonkab.go.id/wp-content/uploads/2021/10/

Pertiwi, K. U. C., & Budiartha, K. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Independensi, Pengalaman Kerja, Locus Of Control Terhadap Audit Judgment Di KAP Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *19*(1).

Piaget, J. (1960). *The Child's Conception of The World*. Adams.

Praditaningrum, A. S. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Universitas Diponegoro.

Pratiwi, W., & Nadiya, D. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *1*(2).

Rahmadanty, N. E., & Muslimin. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Profesional, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya). *BAJ (Behavioral Accounting Journal*, *3*(1), 73–89.

Raiyani, K. P., & Dharma, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi*, *6*(3).

Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, *2*(5). http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jimmba/index

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Tampubolon, L. D. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal InFestasi*, *14*(2), 169–177.

Tantra, V. (2013). *Ananlisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Audit, dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgement.* Universitas Katolik Widya Mandala.

Tielman, E. M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment* [Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/35543/

Transparency International Indonesia. (2024, January 30). *Indeks Persepsi Korupsi 2023: Pemberantasan Korupsi Kembali Ke Titik Nol*. https://ti.or.id/corruption-perceptions-index-2023/

Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.

Yunanico, P. P., & Erinos. (2020). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan Audit Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgement. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2). Online. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/33